

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan kita semua. Pendidikan bertujuan dan berguna untuk mencerdaskan masyarakat, mengembangkan pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, dengan pendidikan pula tercipta kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab dalam kemasyarakatan. Oleh karena itu setiap warga negara berhak untuk mendapatkan pendidikan.

Salah satu masalah besar dalam pendidikan di Indonesia yang banyak diperbincangkan adalah rendahnya mutu pendidikan yang tercermin dari rendahnya rata-rata presentasi hasil belajar siswa. Masalah lain dalam pendidikan di Indonesia yang juga banyak diperbincangkan adalah bahwa pendekatan dalam pembelajaran masih terlalu didominasi oleh peran guru.

Proses pembelajaran yang selama ini dilakukan di sekolah-sekolah belum seperti apa yang diharapkan, apabila dikaitkan dengan pemahaman siswa terhadap materi ajar. Walaupun sering kali kita mengetahui bahwa banyak siswa yang mungkin mampu menyajikan tingkat hafalan yang baik terhadap materi yang di terimanya. Tetapi pada kenyataan mereka sering kali tidak memahami dan tidak mengerti secara mendalam pengetahuan yang bersifat hafalan tersebut. Pengertian atau

pemahaman yang dimaksudkan disini adalah pemahaman siswa terhadap kualitas dimana fakta-fakta saling berkaitan dan kemampuannya untuk menggunakan pengetahuannya tersebut dalam situasi baru.

Mengingat pentingnya komponen guru dalam proses belajar mengajar, maka salah satu unsur penting yang harus dimiliki guru adalah penguasaan beberapa model pembelajaran. Model pembelajaran pada suatu kelas tertentu atau pada wilayah tertentu belum tentu akan cocok untuk kelas dan wilayah yang lain. Model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan selama ini sangat mendominasi dalam proses belajar mengajar di sekolah pada umumnya. Siswa dianggap sebagai kertas yang kosong di mana guru akan menggoreskan pengetahuan di atasnya. Hal ini menyebabkan siswa menjadi jenuh, bosan dan pasif di dalam kelas.

Berdasarkan observasi awal di SMK Negeri 1 Kaidipang, hasil wawancara dengan guru ekonomi bahwa pembelajaran ekonomi yang dilakukan masih banyak yang menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan, dengan demikian dalam proses pembelajaran ada beberapa permasalahan yang dapat ditemukan pada siswa, di antaranya yaitu siswa kurang aktif atau hanya sebagian siswa yang aktif dalam kelas, kemampuan siswa belajar masih pada tingkat hapalan, sehingga menyebabkan hasil belajar siswa rata-rata di bawah standar pada pelajaran ekonomi. Ini dapat dibuktikan dengan hampir 65% siswa kelas

XI mendapat nilai dibawah standar kompetensi yaitu rata-rata 68 pada mata pelajaran Ekonomi.

Fakta-fakta lain yang ditemukan juga membuktikan bahwa model pembelajaran konvensional yang digunakan kurang memotivasi siswa dalam proses pembelajaran di kelas sehingga sebagian siswa memilih untuk bercakap-cakap dengan teman sebangkunya dari pada memperhatikan guru mengajar di depan kelas dan yang lebih parahnya lagi, ada siswa yang tidur pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Upaya meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal, guru sebaiknya menciptakan suasana belajar sedemikian rupa agar siswa merasa betah ,aktif dan inovatif di dalam kelas. Di antara pembelajaran yang dapat dijadikan upaya meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan tipe Talking Stick.

Melihat permasalahan tersebut, maka perlu diterapkan suatu sistem pembelajaran yang membuat siswa dapat berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar, guna untuk mendapatkan hasil belajar siswa yang maksimal pada mata pelajaran Ekonomi. Model pembelajaran yang sesuai bisa menambah keaktifan dan peran siswa dalam kelas adalah pembelajaran kooperatif. Strategi pembelajaran model kooperatif ini siswa diajar diatur secara kelompok. Salah satu model pembelajaran yang melibatkan peran siswa dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran kombinasi kooperatif jigsaw dan Talking Stick. Melalui model pembelajaran ini siswa dapat mengemukakan pemikirannya, saling

bertukar pendapat, saling bekerja sama jika ada teman dalam kelompoknya yang mengalami kesulitan. Dengan menggunakan kombinasi dua model ini, diharapkan dapat mengurangi rasa bosan belajar pada diri siswa dan menciptakan kelas yang menyenangkan. Selain itu dapat melibatkan siswa secara aktif dalam memecahkan masalah dan berusaha menyelesaikannya

Sehubungan dengan hal-hal tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk membahas masalah tersebut dengan judul **“Perbandingan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dan Tipe Talking Stick Pada Mata Pelajaran IPS Ekonomi di SMK Negeri 1 Kaidipang”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dikemukakan sebelumnya, maka dalam penelitian ini penulis mengidentifikasi masalah yang ada di lapangan yaitu :

1. Kemampuan siswa dalam belajar mengajar masih pada tingkat hapalan.
2. Dalam setiap pembelajaran IPS-Ekonomi guru selalu menggunakan metode ceramah, sehingga siswa sering kali merasa bosan dalam kelas.
3. Hasil belajar pada mata pelajaran IPS-Ekonomi di SMK Negeri 1 Kaidipang rata-rata di bawah standar. Dapat dibuktikan dengan

hampir 65% siswa kelas XI mendapat nilai dibawah standar kompetensi yaitu rata-rata 68 pada mata pelajaran Ekonomi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : “Apakah terdapat Perbedaan Hasil Belajar Siswa Yang Mendapat Pengajaran Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Tipe Dan Talking Stick Pada Mata Pelajaran IPS Ekonomi ?”.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dan Tipe Talking Stick Pada Mata Pelajaran IPS Ekonomi di SMK Negeri 1 Kaidipang.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang ilmu Ekonomi dalam menjembatani kesenjangan antara teori dengan berbagai kenyataan di lapangan.
- b. Sebagai tambahan pengetahuan bagi mahasiswa terhadap model pembelajaran khususnya model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan tipe talking stick.

- c. Dapat dijadikan bahan masukan bagi peneliti-peneliti lain yang akan melakukan penelitian serupa di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan masukan bagi peneliti dan pihak sekolah dalam hal penerapan model pembelajaran kooperatif guna meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Sebagai syarat dalam menyelesaikan studi S1 Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan Ekonomi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo.